

PEMANFAATAN CERITA RAKYAT SADAN DALAM PEMBELAJARAN CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA KATOLIK SANTO AGUSTINUS RAIMANUK

¹Maria Fatima Susar, ²Imaniah Kusuma Rahayu, ³Metropolly M. J Liubana
Prodi PBSI, FIP, Universitas Timor¹²³
Email: imhasusar9@gmail.com,
niah.ima76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk, dengan jumlah siswa 14 orang dan objek penelitiannya berupa hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan adanya pemanfaatan cerita rakyat yang di dalamnya mengandung struktur cerpen ciri kebahasaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan angket. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes, dan angket.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, nilai rata-rata skor hasil observasi adalah 76,67, nilai rata-rata tes siswa adalah 80,71 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan 85%, dan hasil angket respon peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen berada dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen memiliki dampak positif terhadap proses belajar oleh siswa kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk.

Kata Kunci : **Pembelajaran Cerpen, Cerita Rakyat, Sadan**

Abstract

This study aims to determine the use of sa'dan folklore in short story learning in class XI Catholic SMA Santo Agustinus Raimanuk with a total 14 students and the object of the research is the result of student work which contains the structure of short stories. Data collection techniques in this study using obseration, test lift. Based on the fllowing results were obtained, the average score of oobservations was 76,67, the average score of the student test was 80,71 with the number of students who completed as many as 13 students with a perce ntage of completeness of 85% and the results of the students response questionnnnaire to the use of folklore. Sa'dan can learn short story learning is in the very good kategori. So in can be concluded that the use of sa'dan folklore in short story learning has a positive impact on the learning process by class XI students of Santo Agustinus Raimanuk Catholic High School.

Keyword: Short Story Learning, Sadan Folklore

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah yang jumlahnya beratus-ratus di seluruh Indonesia. Menurut Tolken (1979:32) cerita rakyat sebagai bagian dari foklor bersikap kumunal (dengan pengertian milik bersama masyarakat), lokal (muncul dan berkembang disuatu tempat tertentu), serta informal (dituturkan tidak melalui pendidikan formal). Cerita rakyat biasanya dalam bentuk bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah yang menjadi media pengucapan tradisi lisan itu juga merupakan bagian dari

kebudayaan tradisional, yaitu bahasa yang paling tepat dan dapat mengekspresikan isi kebudayaan daerah yang bersangkutan (Rosidi, 1995:125-126). Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan.

Rachman (1994: 5) mengemukakan bahwa sastra lisan, termasuk cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain dalam hubungan dengan pembinaan apresiasi sastra. Cerita rakyat memiliki nilai-nilai budaya, akan tetapi nilai-nilai tersebut sudah dilupakan oleh masyarakat pada saat ini. Hal ini dikarenakan sumber cerita rakyat berasal dari orang-orang tua yang sebagian besar telah meninggal dan belum tentu mereka mewariskan kepada anak cucunya. Pengungkapan cerita rakyat yang tidak utuh atau tidak diketahui secara keseluruhan seperti itu sangat memungkinkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya pun akan hilang.

Hampir setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai sastra lisan yang berupa cerita rakyat. Begitu juga dengan Desa Raimanus, Kecamatan Raimanuk. Di Desa Raimanus, Kecamatan Raimanuk terdapat sastra lisan berupa cerita rakyat yang sudah mengalami penyimpangan dari bentuk aslinya. Penyimpangan tersebut dikarenakan cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu. Cerita rakyat sangat digemari warga masyarakat. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung nilai-nilai dan hiburan bagi masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung inilah yang menjadikan cerita rakyat dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra.

Salah satu pembelajaran sastra yang ada dalam K 13 kelas XI terdapat dalam KI: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional. Serta KD: 3.9.2 Menelaah teks cerpen berdasarkan struktur dan kaidah. Berdasarkan KI dan KD tersebut maka penelitian yang akan dilakukan adalah memanfaatkan cerita rakyat untuk pembelajaran sastra. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen. Cerita rakyat Sadan adalah cerita rakyat yang menceritakan tentang perebutan kekuasaan kerajaan dan kehidupan sosial budaya yang terjadi dalam kerajaan tersebut.

Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk. Berdasarkan observasi pembelajaran sastra di sekolah tersebut masih mengalami beberapa kendala. Diantaranya (1) guru hanya menggunakan sinopsis dalam pembelajaran cerpen (2) cara mengajar guru masih monoton yaitu dengan metode ceramah (3) belum dimanfaatkannya cerita rakyat yang kontekstual dengan karakter siswa dalam pembelajaran cerpen. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran cerpen. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen”.

METODELOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2017: 72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

Deskriptif menjelaskan pemanfaatan cerpen cerita rakyat pada siswa kelas XI SMA

Katolik Santo Agustinus Raimanuk, sedangkan kuantitatif untuk menghitung nilai berdasarkan tes cerita rakyat dalam pembelajaran cerpen yang telah disiapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XIA SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 orang. Objek penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan adanya pemanfaatan cerita rakyat yang di dalamnya mengandung struktur cerpen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes, dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil pengamatan terhadap siswa dan guru, tes digunakan untuk mengupulkan data hasil pembelajaran cerpen yaitu dalam bunyi soal: "Tentukan struktur dan ciri kebahasaan dari teks cerita rakyat sadan berikut ini. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Sadan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut deskripsi hasil penelitian tentang "Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022. Peneliti melaksanakan penelitian yang berlokasi di SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk Kelas XI. Peneliti melakukan 1 pertemuan dalam Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian terdiri atas hasil observasi dan hasil tes.

a. Hasil Observasi Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk.

Tabel 1 Hasil Observasi Siswa Terhadap Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen .

No.	Hal yang diamati	Skor			
2	PerhatianSiswa:				

	a. Diam pada saat guru menjelaskan materi b. Terfokus pada materi c. Antusias pada saat tanyajawab	√ √	√		
3	Kedisiplinan: a. ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas b. Datang sekolah tepat pada waktu c. ketepat waktu apel pagi		√ √	√	
4	Pengugasan a. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah (Menganalisis berdasarkanstrukturteksdan cirri kebahasaan)			√	
	Jumlah Skor				23
	Persentase				

$$\text{Nilai} = \text{Nilai Perolehan} \times 100\% = 23 \times 100\% = 76,66$$

Berikut hasil pendeskripsian dari hasil observasi. Siswa aktif mengamati cerpen skor 2. Siswa aktif bertanya skor 2. Siswa aktif mengajukan ide skor 1. Siswa aktif membaca cerpen sesuai kemampuan skor 2. Diam pada saat guru menjelaskan materi skor 2. Terfokus pada materi skor 1. Antusias pada saat tanya jawab skor 1. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas skor 3. Datang sekolah tepat pada waktu skor 2. ketepat waktu apel pagi skor 2. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah (Menganalisis berdasarkan struktur teks dan cirri kebahasaan) skor 3.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan penjelasan pengajar sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti menjelaskan materi semua siswa memperhatikan dengan serius dalam pembelajaran. Pada kegiatan hasil tes yaitu siswa aktif merespon pertanyaan mengajar dan siswa aktif mengajukan pertanyaan sudah baik hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti memberikan pertanyaan hampir semua siswa menjawab, menyimak penjelasan guru mengenai cara menentukan struktur teks cerpen dan ciri kebahasaan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan hal yang belum dipahami dari materi tersebut dengan baik karena pada saat itu hampir semua siswa memberikan pertanyaan.

b. Hasil Tes Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran cerpen adalah ceita rakyat sadan.

Tes digunakan untuk untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran cerpen yaitu dalam bunyi soal: “tentukan struktur dan ciri kebahasaan dari teks cerita rakyat Sadan berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Teks Cerpen.

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		Jumlah	Total
		Struktur	CiriKebahasaan		

		O	K	R	W	T	L	Pel	Per	SPP		
1.	YLT	2	2	1	2	1	2	2	1	1	15	75
2.	DA	2	1	2	2	2	1	2	1	1	14	70
3.	MEB	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	80
4.	RL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
5.	YU	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	80
6.	SB	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85
7.	MEFT	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	80
8.	EB	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	75
9.	AIA	1	2	1	2	2	2	2	2	2	16	80
10.	JM	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	75
11.	JL	1	1	1	2	2	2	2	2	2	15	75
12.	LA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
13.	SA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17	85
14.	DU	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
Jumlah skor		25	26	25	27	28	27	32	22	22	226	1.130
Presentase		7,85	8,57	7,85	9,25	200	9,25	2,28	1,57	1,57	61,4	80,71

Keterangan

Struktur Kebahasaan

Ciri kebahasaan Kebahasaan

O : Orientasi
K : Komplikasi
R : Resolusi

W : Waktu
T : Tokoh
L/S : Latar / Setting
P : Pelaku
P/P : Peristiwa
SPP : Sudut Pandang Pengarang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pertemuan ini terdapat 14 siswa dengan presentase nilai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang diperoleh setiap siswa dengan skor 75. Sedangkan pada pertemuan ini dari 14 siswa ada satu siswa yang mendapat skor 70 dengan inisial LA. Sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai lebih dari KKM. Sebanyak 13 orang. Berikut rician masing-masing siswa yang mendapatkan nilai di atas 75% sebagai berikut.

Siswa yang mendapat skor 70 ada 1 orang dengan inisial L.A, Siswa yang mendapat skor 75 ada 4 orang dengan inisial Y.L.T, E.B,J.M dan J.L, siswa yang dapat nilai 80 ada 4 orang dengan inisial M.E.B, Y.U, M.E.F.T, dan A.I.A, siswa yang dapat nilai 85 ada 2 orang dengan inisial S.B dan S.A, dan siswa dapat nilai 90 ada 3 orang dengan inisial R.L, B.A, dan D.U.

Berdasarkan hasil penelitian pertemuan ini peneliti menyimpulkan bawah Hasil tes pemanfaatan cerita rakyat sadan dalam pembelajaran teks cerpen. Hasil persentase ketuntasan dari 14 siswa, hanya terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 70 tidak tuntas (TT) sedangkan yang mendapat nilai 75 terdapat 4 siswa, siswa yang dapat nilai 80 ada 4 orang, yang mendapat nilai 85 ada 2 orang dan yang dapat nilai 90 ada 3 orang. Jadi pemanfaatan cerita rakyat sadan dalam pembelajaran teks cerpen dapat dikatakan efektif.

2. Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Cepen Pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk.

Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Sadan.

Tabel 3 Hasil Respon Siswa tentang Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Teks Cerpen.

No	Nama	Pernyataan					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	YLT	1	1	1	1	1	5	100	SB
2	LA	1	1	1	1	1	5	100	SB
3	MEB	1	1	1	1	1	5	100	SB
4	RL	1	1	1	1	1	5	100	SB
5	YU	1	1	1	1	1	5	100	SB
6	SB	1	1	1	1	1	5	100	SB
7	MEFT	1	1	1	1	1	5	100	SB
8	EB	1	1	1	1	1	5	100	SB
9	AIA	1	1	1	1	1	5	100	SB
10	JM	1	1	1	1	1	5	100	SB
11	JL	1	1	1	1	1	5	100	SB
12	DA	1	1	1	1	1	5	100	SB
13	SA	1	1	1	1	1	5	100	SB
14	DU	1	1	1	1	1	5	100	SB

Berdasarkan tabel 4.5 ditemukan hasil perhitungan nilai respon peserta didik SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk terhadap Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Teks Cerpen, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 100% yang berada pada nilai interval 81%-100% . Nilai tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Teks Cerpen, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan penjelasan pengajar sangat baik, Sehingga pada saat peneliti memberikan hasil tes tentang Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Teks Cerpen semua siswa mengerjakan dengan baik.

Pembahasan

Dalam Penelitian Gasanti (2018) yg berjudul "Pemanfaatan Cerita Rakyat Bardin Dan Kemat Jaran Goyang Di Kabupataen Cirebon Sebagai Bahan Ajar Sastra Lisan Di SMA. Dari salah satu hasil penelitiannya Gasanti (2018) menyatakan bahwa struktur yang terkandung dalam cerita rakyat dapat dimanfaatkan sebagai sebuah bahan ajar apresiasi sastra Indonesia. Hal itu sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan cerita rakyat sadan sebagai bahan teks cerpen.

Kemudian penelitiannya Sauri (2019) berjudul "Pelestarian Cerita Rakyat dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi sastra." Kumpulan cerita rak yat tersebut digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra untuk semua jenjang

pendidikan seperti SMA bahkan Perguruan Tinggi serta bahan bacaan untuk para akademisi dan masyarakat umum lainnya di Kabupaten Pandeglang pada khususnya dan Banten serta Indonesia pada umumnya. Hal itu sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan cerita rakyat sadan sebagai bahan teks cerpen.

Berikut penelitiannya Kusnita (2021) berjudul “Pengajaran Cerita Rakyat Berbasis Permainan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik” Dari salah satu hasil penelitiannya Kusnita menyatakan bahwa cerita rakyat dapat dijadikan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP dengan alasan sebagai berikut. Pertama, Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Melayu dapat digunakan sebagai bahan pengajaran sastra karena memuat nilai pendidikan baik moral, sosial, dan budaya. Kedua, Pengajaran sastra berbasis cerita rakyat dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang bersifat kontekstual serta juga dapat digunakan sebagai wadah pengenalan dan pelestarian budaya lokal. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan cerita rakyat sadan sebagai bahan teks cerpen.

KESIMPULAN

Pemanfaatan cerita rakyat Sandan dalam pembelajaran teks cerpen menunjukkan bahwa hasil tes pemanfaatan teks cerpen cerita rakyat sangat baik. Maka hasil tes respon peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Sadan juga baik.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut, nilai rata-rata skor hasil observasi adalah 76,67, nilai rata-rata tes siswa adalah 80,71 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan 85%, dan hasil angket respon peserta didik terhadap pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen berada dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen memiliki dampak positif terhadap proses belajar oleh siswa kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan cerita rakyat Sadan dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas XI SMA Katolik Santo Agustinus Raimanuk, bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semoga dengan adanya penelitian ini guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun media yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Bagi peserta didik : diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu siswa dalam mengarang karangan cerita rakyat, serta dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih serius dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Tolken. 1979:32. *Buku Bacaan Penunjang Pembelajaran Sastra*. Kutai: Pustaka Borneo.
Rosidi. 1995. *Sastra dan budaya kedaerahan dalam keindonesiaan*: Jakarta Jaya.

- Rachman, 1994. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan Dan Peningkatan Pengajaran*, Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Gasanti, Rosi. Pemanfaatan Cerita Rakyat Barudin Dan Kemat Jaran Goyang Di Kabupaten Cirebon Ssebagai Bahan Ajar Sastra Lisan Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/metabahasa>
- Kusnita. Sri, 2021. Cerita Rakyat Melayu Pesisir Kalimantan Barat Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 10, No. 2. DOI: <https://10.31571/bahasa.v10i1.2471>
- Sauri, Sopyan. 2019. Pelestarian Cerita Rakyat Kabupaten Pandeglang dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No.2. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.136>.